

PENGARUH KONDISI EKONOMI  
KELUARGA TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN EKONOMI PADA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS NIAS

*By Petra Zega*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ekonomi keluarga merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku ekonomi individu atau keluarga dalam mengelola sumber daya keuangannya. Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan masalah ekonomi. Dapat dan tidaknya seseorang dalam memenuhi kebutuhan tergantung pada keadaan ekonomi orangtua yang ada di dalam keluarganya. Hal ini memberikan pengertian bahwa manusia saling berhubungan satu dengan yang lainnya (makhluk sosial).

Kondisi ekonomi keluarga merupakan kondisi keuangan dan perekonomian suatu keluarga. Hal ini termasuk berbagai aspek seperti pendapatan keluarga, pengeluaran, tabungan, hutang, aset dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, termasuk juga kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan dan rekreasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan perekonomian suatu keluarga meliputi tingkat pendapatan, pekerjaan anggota keluarga, biaya hidup dan kondisi perekonomian secara umum. Kondisi ekonomi keluarga dapat bervariasi dari satu keluarga ke keluarga lainnya dan mempengaruhi pilihan hidup dan keputusan anggota keluarga.

Pada dasarnya status sosial ekonomi keluarga merupakan bagian terpenting dalam pemilihan karir anak, setiap anak memiliki cita-cita, bakat dan minat, dengan adanya itu anak akan lebih pintar memilih serta memutuskan karirnya dan ia juga dapat menyesuaikan keadaan sosial ekonomi keluarganya dalam proses pemilihan karirnya nanti. Diperkuat dengan teori Donald Super dalam buku Educational psychology karangan John, W. Santrock bahwa yang mempengaruhi perencanaan atau pemilihan karir salah satunya adalah status sosial ekonomi keluarga. Diatas sudah dijelaskan bahwa karir sangat berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga dan menjadi bagian terpenting dalam kesuksesan hidup, untuk itu karir perlu direncanakan.

Kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya pendidikan anak seperti buku, kursus tambahan, dan teknologi pendukung

pembelajaran. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi tingkat stres dan kecemasan anak sehingga dapat berdampak negatif terhadap konsentrasi dan motivasi belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan prestasi belajar. Kondisi ekonomi keluarga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja anak dalam berbagai aspek, seperti prestasi akademik, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan keberhasilan jangka panjang

Keluarga (orang tua) bertanggungjawab dalam menyediakan kebutuhan untuk menunjang pendidikan anaknya. keluarga yang ekonomi tinggi akan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. berbeda, dengan orang tua yang keadaan ekonominya rendah cenderung kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan anaknya. Karna keterbatasan dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan, anak tersebut akan memiliki semangat belajar yang rendah dan tidak reaktif sehingga hasil belajar pun kurang maksimal.

Keadaan status sosial dan ekonomi sebuah keluarga merupakan titik tolak keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Dengan adanya ekonomi yang mencukupi, segala keperluan dan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, prestasi belajar anak akan lebih baik bahkan dapat meningkat. Sebaliknya, kekurangan ekonomi dalam suatu keluarga akan berdampak negatif dan menurunkan semangat anak dalam belajar, seperti pernyataan Slameto (Dewi, dkk:2020) yang menegaskan bahwa “ekonomi merupakan penentu dari keberhasilan pendidikan”. Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa pendidikan memerlukan ekonomi yang mantap, dan pendidikan yang mantap dapat menciptakan perekonomian yang mantap pula.

Peran ekonomi dalam pendidikan adalah sebagai penggerak kelanjutan dari pendidikan anak. Perekonomian keluarga merupakan keadaan keuangan atau kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pada umumnya pendidikan mempengaruhi keadaan perekonomian seseorang, jika pendidikan lebih tinggi keadaan ekonomi akan lebih baik sebaliknya jika pendidikan lebih rendah maka keadaan ekonomi juga kurang

1  
baik. Begitu juga halnya 1 Jika semakin tinggi pendidikan orang tua semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin sibuk orang tua dalam pekerjaan semakin sedikit perhatian yang diberikan kepada anaknya.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan utama yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang sedang menjalani pendidikan. Pendidikan dalam keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan akademik anak. Menurut Djamarah (Sitinjak, dkk:2023) Prestasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai hasil proses belajar mengajar, meliputi perolehan pengetahuan, perkembangan emosi, dan perubahan perilaku yang dapat dinilai melalui tes. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Prestasi akademik adalah hasil baik yang dicapai seorang peserta didik dalam bidang pendidikan atau bidang keilmuan lainnya. Siswa memperoleh hasil belajar dari hasil yang dicapai selama proses pembelajaran. Prestasi akademik mengacu pada hasil pencapaian maksimal seorang mahasiswa dalam kemampuannya mempelajari, menyelesaikan, memahami dan menerapkan sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi berusaha keras, dan belajar dengan tekun untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung mudah menyerah dan tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

1  
Kondisi ekonomi setiap orang pastinya berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud di sini adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan atau mata pencarian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan. Status ekonomi suatu keluarga juga dapat di nilai berdasarkan indikator seperti tingkat pendidikan orang tua, jumlah tanggungan, kondisi rumah, kepemilikan aset, luas tanah, dan pendapatan orang tua. Menurut Djafar (Sitinjak, dkk : 2020) orang tua dengan pendapatan yang lebih tinggi mampu menyediakan sumber daya dan sarana prasaran yang menunjang aktivitas belajar anaknya,

Observasi awal yang dilakukan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari para mahasiswa dari berbagai segmen baik di kampus maupun di luar kampus terutama terkait dengan peningkatan hasil belajar mereka. Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua lebih banyak pengawasan terhadap sistem belajar, pola makan teratur dan mudah mengatakan apa saja yang dibutuhkan dalam membantu proses belajarnya terutama orang tua yang memiliki kondisi ekonomi tinggi akan mudah untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan anaknya. Latar belakang ekonomi yang beragam ini mempengaruhi orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan anak-anaknya. Banyak orang tua mahasiswa yang memiliki perekonomian rendah sehingga tidak mampu memenuhi fasilitas belajar anak dan juga orang tua memprioritaskan pekerjaan mereka untuk kebutuhan sehari-hari yang menghambat prestasi belajar anak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki perekonomian lebih tinggi.

Bahkan mungkin beberapa mahasiswa mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya yang sebenarnya masih belum waktunya untuk bekerja, akibat dari hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan di kampus. Namun hal ini tidak dapat dipungkiri meskipun tidak dilihat dari status ekonomi keluarga hal ini juga menjadi motivasi untuk semangat dan giat belajar. Mahasiswa yang memiliki ekonomi keluarga tinggi lebih cenderung memanjakan anaknya sehingga anak hanya lebih suka besenang-senang dan berfoya-foya akibatnya anak kurang memusatkan perhatian untuk belajar. Hal ini juga mengganggu belajar anak sehingga prestasi belajar menurun. Orang tua yang memiliki ekonomi rendah, akan sulit memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya seperti membeli buku pedoman atau perlengkapan belajar lainnya karena lebih mengutamakan kebutuhan pokok seperti makan, biaya sewa tempat tinggal untuk kuliah atau pun kebutuhan pokok lainnya. Dengan demikian apabila kebutuhan pendidikan terpenuhi dengan sempurna dari orang tua maka mahasiswa akan mudah meningkatkan prestasi belajarnya.

Kondisi ekonomi keluarga (orang tua) mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendapatan keluarga setiap bulan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tingkat pendapatan penduduk dapat dibedakan menjadi 4 golongan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Jumlah pendapatan orang tua setiap bulan**

No	Golongan pendapatan orang tua/bulan	Jumlah Pendapatan orang tua
1	Rendah	Rp 1.000.000
2	Sedang	Rp 1.000.000- Rp 2.000.000
3	Tinggi	Rp 2.000.000- Rp 3.000.000
4	Sangat tinggi	Rp 3.000-000 Ke atas

Berdasarkan hasil observasi di lapangan maka golongan pendapatan keluarga setiap mahasiswa di program studi pendidikan ekonomi dapat di lihat di pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Pendapatan/bulan orang tua mahasiswa**

No	Golongan pendapatan orang tua/bulan	Jumlah Mahasiswa	Presentase
1	Rendah	23	35%
2	Sedang	20	30%
3	Tinggi	15	23%
4	Sangat Tinggi	8	12%
Jumlah		66	100%

Menurut Djafar (2014) mengatakan bahwa orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak. Sehingga asumsi peneliti dalam

penelitian ini adalah kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Namun setelah beberapa unit/kelas yang peneliti amati setiap masuk jadwal mata kuliah, mahasiswa yang memiliki ekonomi rendah tetapi memiliki prestasi yang baik dan ada juga mahasiswa yang ekonominya tinggi prestasinya juga baik. Lalu peneliti juga menemukan beberapa mahasiswa yang ekonomi keluarganya rendah prestasi belajarnya rendah begitu juga mahasiswa yang ekonomi keluarganya tinggi prestasi belajarnya rendah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain:

1. Latar belakang kondisi ekonomi yang beragam.
2. Banyak orang tua mahasiswa yang memiliki perekonomian rendah.
3. Prestasi belajar mahasiswa yang bervariasi.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu: **Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias**.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:



1. Apakah ada Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIAS
2. Seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Untuk pengembangan teori suatu cabang ilmu, terkait kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar
  - b. Bagi peneliti lain, menjadi bahan rujukan dalam penelitiannya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.
- 2) Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, Untuk menambah ilmu dan wawasan peneliti.
  - b. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mempertimbangkan peserta didik/mahasiswanya bahwa mereka berasal dari tingkat ekonomi keluarga yang berbeda-beda.
  - c. Dapat menjadi bahan informasi bagi kampus Universitas Nias dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Kondisi Ekonomi Keluarga

###### a. Pengertian Ekonomi

Menurut Erin dan Triwilujeng (2021:37) ekonomi menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan *Nomos* berarti peraturan atau aturan, Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga. Secara umum, ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana manusia mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam usaha mencapai kemakmuran

Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Ekonomi merupakan masalah yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Pada umumnya masalah ekonomi merupakan masalah yang paling mendesak di dunia. Dalam dunia pendidikan, ekonomi memiliki hubungan yang cukup erat terhadap pendidikan, beberapa mahasiswa diberbagai universitas putus kuliah disebabkan hanya karena faktor ekonomi. Keterkaitan antara pendidikan dengan ekonomi keluarga sungguh erat dan tidak dapat dipisahkan.

Demikian juga peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu pendidikan. Memang benar dalam dunia modern ini lebih-lebih pada jaman pasca modern sekarang, hampir semuanya dikendalikan oleh uang. Menurut Senja dan Lesmana, (2017) tujuan

bersekolah adalah agar bisa mencari uang atau meningkatkan penghasilan

#### **b. Pengetian Keluarga**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016 (Wiratri 2018) mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Risnawati (Novitasari dan Ayuningtyas : 2021) Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan anak, sehingga orang tua terhadap anak merupakan landasan bagi perkembangan sikap anak selanjutnya,

Menurut Rusnani, (Dewi : 2020) menjelaskan bahwa rumah tangga adalah bagian kelompok dari masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi, banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan penghasilan antara lain:

- (1) Menyewakan tanah/ rumah untuk mendapatkan uang sewa.
- (2) Bekerja di sektor produksi untuk mendapatkan upah.
- (3) Meminjamkan uang untuk mendapatkan bunga.
- (4) Mempergunakan keahlian untuk menjalankan usaha dengan mendapatkan balas jasa dan lain-lain.

Keluarga merupakan organisasi kecil yang penting dalam mempengaruhi perilaku anggotanya yang bersumber dari orang tua. Keluarga sebagai organisasi terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul, serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Amorisa (2018) Keluarga dipahami sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi, Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki

kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum, dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Orang tua adalah faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mahasiswa. Misalnya, tindakan orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, demografi keluarga (letak rumah) dan keadaan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberi pengaruh baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa.

### c. Kondisi Ekonomi Keluarga

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Ekonomi Keluarga mengkaji bagaimana cara mengambil keputusan dan menentukan pilihan dari berbagai cara yang diambil. Menurut Doriza, (Rambey 2022) Ekonomi keluarga membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Menurut Muhammad, dkk (Rambey 2022) Ekonomi Keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak. Menurut Doriza, (Rambey, 2022) Ekonomi Keluarga mengkaji bagaimana cara mengambil keputusan dan menentukan pilihan dari berbagai cara yang diambil. Ekonomi keluarga membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Sedangkan kondisi sosial masyarakat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau situasi masyarakat yang ada pada Negara tertentu dan pada saat tertentu (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2000).

Menurut Rusnani, (Sitinjak, dkk, 2023) Keadaan ekonomi suatu keluarga mengacu pada kemampuannya bekerja dan

memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan dasarnya. Hal ini mencakup cara keluarga mengatasi kelangkaan sumber daya untuk menafkahi anak-anak mereka dan tindakan yang mereka ambil untuk mencapai tujuan mereka, **Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud disini adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi pendapatan atau mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan.**

**Kondisi** perekonomian suatu keluarga sangat mempengaruhi perkembangannya secara keseluruhan, khususnya dalam hal pendidikan dan keberhasilan anak-anaknya. Kondisi ekonomi keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat pendidikan anak untuk memenuhi kebutuhan anak sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan anak. Ketika keluarga memiliki sumber daya ekonomi yang memadai, maka akan memberikan peluang yang lebih besar bagi anak-anaknya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensinya. Menurut Sitinjak, (2023) Anak-anak yang tumbuh dalam rumah tangga yang stabil secara finansial akan lebih mudah memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya, terutama dalam hal pendidikan, **Kondisi ekonomi orang tua tentulah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar anaknya, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya hubungan sosial dengan keluarganya pun berlainan coraknya. Apabila orang tuanya hidup dalam status sosial yang serba cukup dan kurang mengalami tekanan fundamental seperti hal memperoleh nafkah yang memadai, orang tuanya dapat**

mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan perkara - perkara memenuhi kebutuhan primer kehidupan manusia. Dengan keadaan ekonomi yang serba cukup, segala keperluan mengenai pendidikan anaknya juga akan dapat tercukupi seperti penyediaan sarana dan prasarana belajar, pembayaran biaya pendidikan dan tercukupinya berbagai kegiatan yang menunjang pendidikan seperti kursus dan les tambahan.

Menurut Djafar (Sitinjak, dkk 2023), anak yang tumbuh dalam lingkungan sosial ekonomi yang baik akan mampu berprestasi dalam kegiatan belajar dan mencapai hasil akademik yang baik. Sebaliknya, anak-anak dari latar belakang ekonomi kurang mampu kesulitan untuk berprestasi dalam studi mereka karena keterbatasan sumber daya. Kesenjangan ekonomi dalam masyarakat mempengaruhi pola pikir, gaya hidup, sikap, dan perilaku seseorang, terbukti dengan perbedaan pendidikan, pekerjaan, gaya hidup keluarga, tempat tinggal, dan harta kekayaan. Masyarakat yang kondisi ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia, sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang dicita-citakan.

**a. Indikator yang Mendukung dan Menghambat Ekonomi**

**Keluarga**

Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat ekonomi keluarga (Dewi, dkk 2020) mengatakan yaitu :

**(2) Tingkat Pendidikan Orang tua**

Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua,

semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh.

## <sup>1</sup> (2) **Tingkat Pendapatan Orang Tua**

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

### 1. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

### 2. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler yang diterima biasanya seperti balas

jasa di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan yang diterima penduduk dapat digolongkan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), (Rakasiwi dan Kautsar : 2021) golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu :

**Tabel 3**  
**Tingkat Pendapatan**

No	Golongan	Jumlah Pendapatan
1	Rendah	≤ Rp. 1.500.000
2	Sedang	Rp. 1.500.000 - Rp.2.500.000
3	Tinggi	Rp. 2.500.000 - Rp.3.500.000
4	Sangat Tinggi	≥ Rp. 3.500.000

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Pada hakikatnya pendapatan keluarga merupakan perolehan hasil dari kegiatan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap pembentukan anak. Misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materialnya yang dihadapi anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia



mendapat kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Hubungan sosial antara anak-anak dengan orang tuanya ternyata berlainan juga dalam bentuk-bentuknya, misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan anak-anaknya akan lebih baik sebab orang tua tidak tertekan di dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anaknya.

### **1** **(3) Kondisi Rumah**

Rumah adalah tempat untuk kebutuhan berkembang baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. Sesuai dengan fungsinya rumah merupakan tempat tinggal dalam suatu lingkungan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan manusia sehingga rumah diharapkan memberi ketentraman hidup, pengamanan dan pusat kegiatan sosial. Rumah sebagai salah satu alat untuk mengekspresikan status seseorang termasuk bentuk dan lokasinya. Rumah juga merupakan suatu indikator penting untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga terutama di kota, karena itu tempat tinggal merupakan suatu faktor yang memegang peranan penting dalam hubungannya dengan kebutuhan rumah tangga.

### **1** **(4) Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas**

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

- a. Barang-barang berharga

Pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

b. **Jenis-jenis kendaraan pribadi.**

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor. Kendaraan juga dapat dijadikan tolak ukur tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

**(5) Luas Tanah**

Indonesia merupakan Negara agraris, karena sebagian besar wilayah di Indonesia sawah. Mata pencarian masyarakat Indonesia mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Berdasarkan butir-butir yang terkandung dalam alinea di atas diperoleh pengertian, bahwa yang dimaksud dengan kondisi ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah suatu keadaan ekonomi yang bersangkutan tentang kedudukan

seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang merujuk dari tingkat pendapatan/penghasilan, besarnya jumlah anggota keluarga, kondisi rumah dan kepemilikan barang.

Secara keseluruhan, kesimpulan kondisi ekonomi keluarga tersebut dapat disintesis dalam bentuk indikator-indikator penting sebagai landasan definisi operasional yang meliputi lima indikator seperti; 1) Tingkat pendidikan orang tua, 2) tingkat pendapatan orang tua, 3) kondisi rumah, 4) kepemilikan barang, dan 5) Luas lahan.

## **2.1.2 Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Fitriana, (Dewi, dkk : 2020) Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Oleh karena itu perlu dibahas pengertian “Prestasi” dan “Belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar atau hasil dari suatu kegiatan. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan itu adalah bahwa hasil belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar.

Menurut Hafiz (2018) mengemukakan bahwa prestasi dapat diperoleh melalui upaya individu atau kelompok, dan ditunjukkan oleh kemajuan dan perkembangan materi yang terlibat. Menurut Winkel (Lidia, 2019), prestasi belajar mencerminkan keberhasilan seorang siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Prestasi belajar diwakili oleh simbol, angka, huruf, dan kalimat, serta merupakan ukuran hasil yang diperoleh siswa selama periode tertentu. Kesimpulannya, prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar seseorang yang dinyatakan melalui angka, simbol, dan huruf.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Permasalahannya yaitu dosen harus memberi pengajaran yang sama kepada mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Menurut Anas dan Aryani, (2014) Salah satu tujuan mahasiswa belajar (bersekolah) adalah untuk mencapai prestasi.

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha karena kematangan menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Belajar adalah perubahan pengetahuan, definisi ini dapat diartikan Dalam pendidikan yaitu guru-guru/dosen berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin kepada mahasiswa supaya memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan melalui latihan sehingga dapat memberikan hasil dari perubahan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan menjadi lebih mahir

Dari beberapa definisi mengenai belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses di dalam kepribadian seseorang yang mengalami perubahan dalam bentuk

peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan- kemampuan lainnya yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang dilakukan oleh seseorang selama menjalani proses belajar yang diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Prestasi belajar<sup>6</sup> diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata kuliah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Prestasi<sup>1</sup> belajar yang dicapai mahasiswa pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan lain sebagainya. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada seorang mahasiswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Mahasiswa memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan mahasiswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan. Dalam hal ini, Orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan prestasi anak. Orang tua harus memberikan dukungan kepada anak dan memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Di Indonesia banyak orang tua yang belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Dan realitanya benar, orang tua yang tingkat status ekonominya tinggi mampu membelikan fasilitas pendidikan yang

dibutuhkan anaknya, sedangkan orang tua yang ekonominya rendah belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka. Hal tersebut dapat menghambat prestasi anak.

#### a) Indikator Prestasi Belajar

Menurut Jannah (2019) hasil belajar diklasifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

##### 1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

a. Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.

b. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Menurut Sunarto dan Hartono, pemahaman terbagi ke dalam tiga kategori, yakni:

(1) Pemahaman terjemahan, yakni bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.

(2) Pemahaman penafsiran. Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

(3) Pemahaman eksplorasi, yakni menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

- c. Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk.
- d. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur- unsur pembentuknya.
- e. Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- f. Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

## 2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, Ely Manizar (2009) mengungkapkan beberapa ranah afektif, yakni:

- a. Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b. Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c. Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d. Mengatur, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e. Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonsep tualisasikan masing-masing nilai pada waktu



merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

### 3. Ranah Psikomotor

Menurut Muhibbin Syah (2017), ranah psikomotor hasil belajar berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Adapun ranah psikomotor ini meliputi:

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok. Gerakan atau tindakan refleksi dimunculkan untuk merespons beberapa stimulus tanpa adanya kemauan yang sadar dalam diri peserta didik. Gerakan-gerakan tersebut bukanlah gerakan-gerakan yang sekehendak hati, tetapi mungkin dianggap sebagai dasar yang penting dan wajar dalam aktivitas gerakan
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata,
- c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata. Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

#### **2** b) Indikator yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri.

Menurut Dewi, dkk (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, antara lain:

## 1. Internal

Hal yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. indikator internal ini sering disebut indikator instrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

### a) Kondisi Fisiologis

Secara Umum Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

### b) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari indikator lain seperti indikator dari luar dan dari dalam. Psikologis sebagai indikator dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah indikator psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa.

### c) Kondisi Panca Indera

Di samping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia di pelari menggunakan penglihatan dan

pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

*d) Intelegensi/Kecerdasan*

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

*e) Bakat*

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

*f) Motivasi*

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi

intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.

## 2. Eksternal

Hal yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan yaitu disebut dengan indikator ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain seperti:

### a. Lingkungan keluarga

Salah satu lembaga yang amat menentukan terhadap pembentukan pribadi anak, karena dalam keluarga inilah anak menerima pendidikan dan bimbingan pertama kali dari orangtua dan anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah seorang yang masih dalam usia muda diberikan dasar-dasar kepribadian, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh yang datang dari luar dirinya. Faktor ekonomi keluarga pun sangat menentukan, belajar di sekolah baik di desa apalagi di kota tak akan luput dari unsure biaya. Keluarga yang memiliki perekonomian yang memadai akan turut menjamin keberhasilan anak dalam kegiatan belajarnya.

### b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang amat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Sebab tidak semahal yang dapat diajarkan di lingkungan keluarga karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang

dimiliki oleh orang tua. Sekolah bertugas sebagai pembantu dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak didapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

c. *Lingkungan masyarakat*

Lingkungan masyarakat meliputi, faktor media massa, pergaulan dan tipe masyarakat.

- Lingkungan kelompok
- Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklan
- Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Indikator internal dan eksternal, keduanya saling mempengaruhi dan sama-sama memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Oleh karena itu, seseorang yang ingin belajar dapat mencapai hasil yang baik, kedua indikator tersebut perlu dijaga, diatur dan dipelihara dengan baik dan benar-benar memberi pengaruh yang positif bagi keberhasilan belajar.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Sidik 2021). Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir, (Sugiyono 2022:60). Adapun kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka berpikir

Keterangan :

X = Kondisi Ekonomi Keluarga

Y = Prestasi Belajar

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, Sugiyono (2022:63). Hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ) sebagai berikut:

- $H_a$  : ada pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Univesitas Nias.
- $H_o$  : tidak ada pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Univesitas Nias

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono 2022:8). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, pendefinisian, pengukuran, menunjukkan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Indrawan dan Yaniawati, 2014).

#### 3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas), (Sugiyono 2022:39).

1. Kondisi Ekonomi Keluarga sebagai variabel bebas (X)
2. Prestasi Belajar Mahasiswa variabel terikat (Y)

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian



akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi semua angkatan yang masih aktif pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang berjumlah 186 orang (*sumber : prodi pendidikan ekonomi*).

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono 2022: 81). Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa prodi pendidikan ekonomi mulai dari angkatan 2020-2023. Karena populasi dalam penelitian ini diketahui maka dalam pengambilan jumlah sampel penulis menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

$e^2$  = persen kelonggaran pengambilan sampel

Dengan kelonggaran 10% maka jumlah sampel dicari sebagai berikut:

Dik : N = 190 orang

e = 10% = 0,1

maka,

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{190}{1 + 190 (0,1)^2} \\n &= \frac{190}{1 + 190 (0,01)} \\n &= \frac{190}{1 + 1,9} \\n &= \frac{190}{2,9}\end{aligned}$$

$n = 65,51$  di bulatkan menjadi 66

Jadi, sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 66 orang mahasiswa aktif prodi pendidikan ekonomi pada angkatan 2020-2023.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, dengan jenis *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2022 : 82).

**Tabel 4**  
**Jumlah sampel penelitian**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Populasi (orang)</b>	<b>Sampel (Orang)</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
2020	59	$59/190 \times 66 = 20,49$	20
2021	54	$54/190 \times 66 = 18,75$	19
2022	45	$45/190 \times 66 = 15,63$	16
2023	31	$31/190 \times 66 = 10,76$	11
<b>Total</b>	<b>190</b>	<b>65,62</b>	<b>66</b>

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **3.4.1 Kuesioner (Angket)**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono 2022:142 kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya

a. *Skala Pengukuran*

Dalam kuesioner responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mengikuti skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, Pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkat pertanyaan pada setiap butir yang menggunakan produk atau jasa. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-4. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (sugiyono 2022:93)

Penentuan nilai skala likert dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Instrumen Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
1. Sangat Setuju	4
2. Setuju	3
3. Tidak setuju	2
4. Sangat tidak setuju	1

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa kuesioner.) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2022:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner yang dimana responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan - pertanyaan dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi semua angkatan. Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 responden

### <sup>9</sup> 3.6 Teknik Analisis Data

“Teknik menganalisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil/jawaban dari masalah yang terdapat pada penelitian dan untuk melakukan pengujian hipotesis” (Sugiyono, 2018: 285). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara kuantitatif yang akan di olah dengan cara statistik dan berbentuk angka. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan langkah sebagai berikut:

#### 1. Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2018: 72), “verifikasi data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data yang mungkin tidak lengkap atau tidak layak untuk di olah”. Pada prosesnya akan dilakukan penelitian terhadap data dan meyakinkan agar dalam data tidak terdapat kesalahan.

#### 2. Mengolah Angket

“Angket merupakan pertanyaan yang diberikan peneliti kepada pihak responden atas masalah yang akan diteliti dan jawaban pada responden akan diberi nilai” (Sugiyono, 2018: 75). <sup>9</sup>alam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala likert menurut Sugiyono (2018: 86), yang dimana skala ini berfungsi untuk mengetahui dan mengukur pendapat dan pandangan responden terhadap lokasi penelitian.

Dalam penggunaan skala ini terdiri atas beberapa kriteria yang mempunyai nilai yang berbeda, antara lain:

- a. Skor 4 pada kriteria “sangat setuju”
- b. Skor 3 pada kriteria “setuju”
- c. Skor 2 pada kriteria “tidak setuju”
- d. Skor 1 pada kriteria “sangat tidak setuju”

### 3. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. “Apabila pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat mengungkapkan suatu yang akan diukur, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid” (Sugiyono, 2018: 45).

Untuk menentukan tingkat validitas suatu alat penelitian, maka peneliti akan memakai sebuah rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2018: 213) yang bernama *Product Moment Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2 - (\sum x)^2)][(N\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y  
X = Jumlah skor butir angket  
Y = Skor total angket  
N = Jumlah responden

Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan pada tabel harga r kritik *product moment*, dengan interval kepercayaan 95%, apabila harga  $r_{hitung} \geq$  harga kritik *Product Moment*, maka item tersebut dikatakan valid.

### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan metode belah dua yaitu membagi dua bagian seluruh item alat penelitian atau item ganjil dan item genap. Dengan menggunakan metode belah dua yang kemudian mengkorelasikannya dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, dengan demikian telah diketahui reliabilitas

separah tes. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan rumus Spearman Brown (Arikunto 2015:223), yakni:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{1/2 1/2}}{(1 + r_{1/2 1/2})}$$

Dimana :

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$r_{1/2 1/2}$  = Indeks korelasi antara dua belahan instrument ( $r_{xy}$ )

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas alat penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendapat Arikunto (2018:175) yang menyatakan bahwa:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,800 : tinggi

Antara 0,400 – 0,600 : cukup

Antara 0,200 – 0,400 : rendah

Antara 0,000 – 0,200 : sangat rendah

#### 5. Uji Koefisien Korelasi

Untuk menghitung pengaruh (variabel X) terhadap (variabel Y) digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\Sigma X$  = Prediktor ialah nilai angket

$\Sigma Y$  = kriterium merupakan nilai yang dijadikan perbandingan

N = Jumlah responden

Selanjutnya hasilnya disubstitusikan ke dalam rumus *Spearman Brown*. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya korelasi sebagai berikut: Sudjana (2016:369).

$0,800 < r_{xy} \leq 1,000$  Korelasi sangat tinggi.

$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$  Korelasi tinggi

$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$  Korelasi cukup

$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$  Korelasi rendah

#### 6. Koefisien Determinan

Untuk melihat berapa besar persentase dampak variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus koefisien determinasi dengan rumus: Sudjana (2016:174).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Nilai r variabel dari perhitungan  $r_{xy}$

#### 7. Regresi Linear Sederhana

Menurut Supangat (2017: 334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y)”.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel bebas                      a = Konstanta

Y = Variabel terikat                      b = Koefisien regresi/kemiringan

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$



Keterangan:

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

8. Uji hipotesis

Untuk mengetahui kendala hipotesis ditolak atau diterima maka peneliti melakukan uji statistik t dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan dk = n-2

Dimana :

t = Uji signifikan (uji hipotesis)

r = Koefisien korelasi

n = Sampel/responden

dk = Derajat kebebasan (dk) atau degree of freedom (df)

Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika harga mutlak t dari rumus di atas lebih besar dari pada harga t yang di dapat dari tabel distribusi t (Umar Husein, 2015:134). Dengan kata lain  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , pada taraf signifikan 0.05 % maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Dalam penelitian, peneliti akan melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di UNIAS . Jadwal penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Penelitian**

##### **4.1.1. Temuan Umum**

###### **A. Identitas Prodi Pendidikan Ekonomi**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nias  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S-1)  
Status Akreditasi : Baik  
Gelar Lulusan : Sarjana Pendidikan S.Pd  
Alamat : Jl. Yos Sudarso Ujung No. 118 E-  
S, Ombolata Ulu, Kecamatan  
Gunungsitoli, Sumatra Utara  
22812  
Telepon : (0639) 2620815  
Email : [pb@unias.ac.id](mailto:pb@unias.ac.id)

###### **B. Visi Misi dan Tujuan Program Studi**

###### **a. Visi**

“Menjadi program studi yang menghasilkan tenaga pendidik yang unggul, berkarakter dan berbudaya di bidang Pendidikan Ekonomi yang berjiwa wirausaha dan berwawasan global di wilayah regional.”

**b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi untuk menghasilkan tenaga pendidik di bidang pendidikan ekonomi yang berkualitas, bermoral, kreatif, dan handal, berbudaya serta memiliki jiwa wirausaha.
2. Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas dan inovatif di bidang Pendidikan Ekonomi yang menunjang pengembangan ilmu pendidikan ekonomi.
3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat yang kolaboratif dan inovatif dalam bidang ilmu dan pendidikan ekonomi.
4. Membina kerjasama dengan lembaga lain secara kreatif untuk mendukung kredibilitas lulusan dengan asas kesetaraan dan saling menguntungkan

**c. Tujuan Program Studi**

1. Menghasilkan guru sarjana pendidikan ekonomi yang profesional, berwawasan global dan berjiwa wirausaha;
2. Menghasilkan penelitian yang berkualitas dan inovatif di bidang ilmu dan pendidikan ekonomi;
3. Terwujudnya kerjasama dengan lembaga masyarakat, pemerintah dan *stakeholder* untuk mendukung kredibilitas lulusan;
4. Mensosialisasikan ilmu pengetahuan yang kolaboratif dan inovatif untuk kepentingan masyarakat melalui pengabdian pada masyarakat
5. Menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* dan mampu bersaing dalam dunia kerja.
6. Melakukan kegiatan diluar bidang keguruan antara lain usaha perkoperasian, perbankan dan berwirausaha.

### C. Profil Dosen Pendidikan Ekonomi

Tabel 6

Profil Dosen Pendidikan Ekonomi

No	Dosen	NIP/NIDN	Pangkat	Jabatan Fungsional	Serdos
1.	Drs. Bezisokhi Laoli, M.M	19601105 198803 1 002	Pembina Utama Muda /IV/c	Lektor Kepala	sudah
2.	Yearning Harefa, SE., M.Si	0118098002	Penata/III/c	Lektor	Sudah
3.	Asali Lase, S.Pd., M.M	0120066502	Penata/III/c	Lektor	Belum
4.	Arianto Lahagu, S.Pd., M.Pd	0111128002	Penata Muda /III/b	Asisten Ahli	Sudah
5.	Wahyutra Adilman Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.E	0125059202	Penata Muda /III/b	Asisten Ahli	Sudah
6.	Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E	0112099301	Penata Muda /III/b	Asisten Ahli	Sudah

#### 4.2 Temuan Khusus

##### 4.2.1. Verifikasi Data

<sup>4</sup> Verifikasi data adalah usaha untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah diedarkan oleh peneliti telah diisi sesuai dengan petunjuk serta yang di peroleh dari data dokumentasi apakah telah sesuai dengan yang di harapkan, yang lewat dari verifikasi data dinyatakan memenuhi syarat dan untuk seterusnya diolah. Sebelum item kuesioner ditetapkan menjadi instrumen penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan.

Berdasarkan hasil verifikasi data dalam penelitian ini, ternyata bahwa kuesioner yang telah diedarkan kepada responden sebanyak 66

orang telah diterima seluruhnya dan telah sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah diberikan. Oleh sebab itu hasil kuesioner yang telah diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

#### **4.2.2. Pengolahan Kuesioner (Angket)**

Kuesioner yang telah diedarkan kepada responden memiliki 4 opsi jawaban yaitu Ya, Kurang, Tidak, dan Tidak Sama Sekali untuk setiap item butir soal dengan bobot sebagai berikut:

- a) Yang memilih opsi pilihan sangat setuju diberi bobot 4 (Empat)
- b) Yang memilih opsi pilihan Setuju diberi bobot 3 (Tiga)
- c) Yang memilih opsi pilihan Tidak Setuju diberi bobot 2 (Dua)
- d) Yang memilih opsi pilihan Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1 (Satu)

Berdasarkan ketentuan ini maka hasil kuesioner untuk memperoleh total skornya untuk variabel X maupun variabel Y sebagai berikut :

##### **a. Data Kuesioner Untuk Variabel X**

Variabel X adalah Kondisi Ekonomi Keluarga, sehingga untuk keperluan variabel X diedarkan kuesioner yang terdiri dari 10 item. Hasil kuesioner tentang variabel X tertera pada tabel 8 (lampiran 3).

b. Data Angket Untuk Variabel Y

Variabel Y adalah Prestasi Belajar Mahasiswa, sehingga untuk keperluan variabel Y disediakan kuesioner yang terdiri dari 10 item hasil kuesioner tentang variabel Y tertera pada tabel 13 (lampiran 9).

#### 4.3 Pengujian Alat Penelitian

1) Uji Validitas

Dari analisis perhitungan uji coba untuk variabel X dan Y (lampiran 3 dan 9), maka dapatlah dihitung validitas item nomor 1 dengan mempergunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, seperti tertera pada tabel 10 dan 15 (lampiran 5 dan 11).

Selanjutnya hasil analisis perhitungan item soal untuk variabel X tertera pada tabel 11 (lampiran 7). Untuk variabel Y tertera pada tabel 16 (lampiran 13).

Untuk perhitungan validitas item nomor 1 sampai dengan nomor 10 pada variabel X dan Y akan berpedoman pada tabel 11 dan 16 (lampiran 7 dan 13). Dengan demikian untuk mengetahui ketepatan soal kuesioner menjangkau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menghitung validitasnya.

Dari perhitungan <sup>4</sup> untuk variabel X tersebut diperoleh  $r_{hitung} = 0,4020$  dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik *r Product Moment*, untuk nilai N yaitu  $df = (N-2) = 66-2 = 64$  pada taraf

signifikan 5%,  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,2423. Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari kuesioner adalah **VALID**.

Selanjutnya, untuk perhitungan variabel Y diperoleh  $r_{\text{hitung}} = 0,3480$  dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik *r Product Moment*, untuk nilai N yaitu  $df = (N-2) = 66-2 = 64$  pada taraf signifikan 5%,  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,2423. Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari kuesioner adalah **VALID**.

Selanjutnya hasil perhitungan uji validitas untuk item nomor 2 sampai dengan item nomor 10 dari kuesioner dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang sama sebagaimana perhitungan pada item nomor 1 di atas. Hasil perhitungan uji validitas dari kuesioner nomor 1 sampai item nomor 10 tertera pada tabel 11 dan 16 (lampiran 7 dan 13).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa semua item kuesioner secara keseluruhan **VALID**.

## 2) Uji Reliabilitas Penelitian

Untuk perhitungan reliabilitas alat penelitian digunakan dengan metode belah dua yaitu dengan membelah dua item menjadi item ganjil dan item genap, dimana item ganjil yaitu 1,3,5,7,9 dan seterusnya, serta item genap yaitu 2,4,6,8,10 dan seterusnya. Untuk pengujian reliabilitas berpedoman pada lampiran 8 dan 14 dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Untuk persiapan perhitungan uji reliabilitas dibuat tabel 12 dan 17 (lampiran 8 dan 14).

Maka dari penjabaran tersebut diperoleh untuk variabel X bahwa  $r_{ii} = 0,520$  dan untuk variabel Y bahwa  $r_{ii} = 0,685$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat reliabilitas.

### 3) Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk menemukan dan mengetahui pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS, maka dihitung besarnya korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan memanfaatkan data dari responden dengan menggunakan rumus r product moment, diperoleh hasil yaitu  $r_{xy} = 0,347$  (korelasi rendah). Proses perhitungan dapat dilihat pada tabel 18 (lihat lampiran 15).

### 4) Perhitungan Koefisien Determinan

Dari hasil penghitungan lampiran 15 Tabel 18, diperoleh korelasi kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah 0,347 maka dengan ini berada pada taraf koefisien korelasi rendah. Dan berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui r adalah 0,347 yang selanjutnya disubstitusikan pada rumus koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,347)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,120 \times 100\%$$

$$KD = 12 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh presentase Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar



mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS adalah 12 %.

5) Analisis Regresi Linear Sederhana

$$N = 66 \quad \Sigma x = 2062 \quad \Sigma y = 2170$$

$$\Sigma x^2 = 64906 \quad \Sigma y^2 = 72054 \quad \Sigma xy = 67919$$

Menurut Supangat (2017: 334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y)”.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel bebas    a = Konstanta

Y = Variabel terikat    b = Koefisien regresi/kemiringan

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(2170)(72054) - (2062)(67919)}{66.72054 - (2062)^2}$$

$$a = \frac{156357180 - 140048978}{4755564 - 4251844}$$

$$a = \frac{16308202}{503720}$$

$$a = 32,37$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{66.67919 - (2062)(2170)}{66.72054 - (2062)^2}$$

$$b = \frac{4482654 - 4474540}{4755564 - 4251844}$$

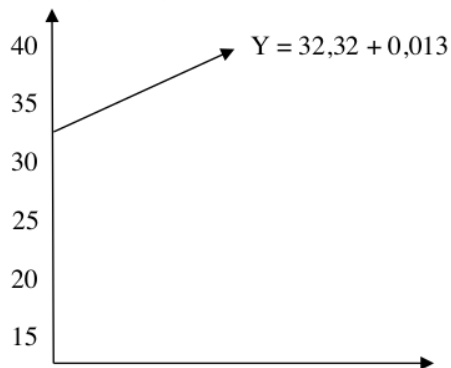
$$b = \frac{8114}{503720}$$

$$b = 0,016$$

Berdasarkan langkah – langkah yang telah dilakukan diatas, Maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 32,37 + 0,013x$$



Gambar 2 regresi linear sederhana

Berdasarkan persamaan regresi diatas , dapat interpretasikan bahwa jika kondisi ekonomi keluarga semakin meningkat , maka prestasi belajar akan semakin baik

#### 6) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis di gunakan statistik uji t (uji kesamaan), yakni:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad dk = n - 2 (66 - 2 = 64) \quad t =$$

$$\frac{0,347 \cdot \sqrt{64}}{\sqrt{1-(0,347)^2}}$$

$$t = \frac{0,347 \cdot \sqrt{64}}{\sqrt{1 - 0,120}}$$

$$t = \frac{0,347 \cdot 8}{\sqrt{1 - 0,120}}$$

$$t = \frac{2,776}{\sqrt{0,88}}$$

$$t = \frac{2,776}{0,938}$$

$$t = 2,959$$

Perhitungan statistik t menghasilkan  $t_{hitung} = 2,959$  dan selanjutnya dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  nilai kritis distribusi t pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh  $t_{tabel} = 1,669$  dengan kriteria pengujian hipotesis Hadi terima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,959 > 1,669$  sehingga hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis tandingannya  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi

belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS.

#### 4.4 Pembahasan Temuan Penelitian

<sup>4</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di atas, maka dapat diurutkan beberapa pokok tujuan utama untuk mengetahui dan menghubungkan sejumlah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang telah dimiliki sebelumnya. Dari beberapa masalah pokok tersebut dapat diuraikan berikut ini:

##### 4.4.1. Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah pokok penelitian ini telah diuraikan pada rumusan masalah yaitu apakah ada Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di UNIAS dan Seberapa Besar <sup>1</sup> Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap <sup>12</sup> Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di UNIAS. Setelah dilakukan penelitian, yaitu menghitung validitas, reliabilitas, koefisien korelasi peneliti dan pengujian hipotesis diperoleh sejumlah informasi yang memadai.

##### 4.4.2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

- <sup>4</sup> a. Dari hasil perhitungan uji validitas item angket no. 1 untuk Variabel X diperoleh  $r_{xy} = 0,4020$  dikonsultasikan pada tabel nilai kritik dari r product moment ( $r_{tabel}$ ), dengan interval kepercayaan 95 % pada taraf signifikan 5 % diperoleh hasil

untuk  $df = (N-2) = 66-2 = 64$   $r_{tabel} = 0,2423$  atau  $0,4020 > 0,2423$ , seterusnya untuk item no 2 sampai 10 diperoleh  $r_{xy} > r_t$  (r hitung lebih besar dari r tabel), demikian hasil perhitungan uji validitas item angket no.1 untuk Variabel Y diperoleh  $r_{xy} = 0,3480$  dikonsultasikan pada tabel nilai kritik dari r product moment ( $r_{tabel}$ ), dengan interval kepercayaan 95 % pada taraf signifikan 0,05 % diperoleh hasil untuk  $df = (N-2) = 66-2 = 64$   $r_{tabel} = 0,2423$  atau  $0,3480 > 0,2423$  seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh  $r_{xy} > r_t$  (r hitung lebih besar dari r tabel).

- 4
- b. Hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel X diperoleh  $r_{xy} = 0,352$  lalu disubstitusikan kedalam rumus *Sperman Brown* diperoleh  $r_{ii} = 0,520$  demikian juga untuk hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel Y diperoleh  $r_{xy} = 0,543$  lalu disubstitusikan kedalam rumus *Sperman Brown* diperoleh  $r_{ii} = 0,685$
- c. Dari hasil pengolahan kuesioner tentang pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS, maka diketahui bahwa rata-rata hasil kuesioner tentang kondisi ekonomi keluarga yakni 78,10 % dan untuk rata-rata hasil kuesioner tentang prestasi belajar mahasiswa yakni 82,19 %.
- 4
- d. Dari hasil koefisien determinan ditemukan bahwa 1 pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa

program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS adalah 12 %.

- e. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 32,37 dan regresi b bernilai 0,016 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $\hat{Y} = 32,37 + 0,016$  yang dapat diartikan bahwa jika prestasi belajar diperkirakan akan meningkat sebesar 0,016 untuk setiap peningkatan kondisi ekonomi keluarga sebesar satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16
- f. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa  $t_{hitung} = 2,959$  dan selanjutnya dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  nilai kritis distribusi t pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh  $t_{tabel} = 1,699$  dengan kriteria pengujian hipotesis diterima. Ha jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,959 > 1,699$ .

#### 4.4.3. Analisis Dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS. Hal ini dapat terlihat dari hasil perolehan kuesioner kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa yang memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Oleh karena itu, bahwa dengan meningkatnya kondisi ekonomi keluarga maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin berkembang dan meningkat. Jadi, kondisi ekonomi keluarga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

#### 4.4.4. Perbandingan Hasil Temuan Dengan Hasil Penelitian Lain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Peneliti terdahulu yaitu oleh : Dewi Anita Sunelvia, dkk 2020 tentang “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi.

$$Y = a + bX + e$$

#### Analisis regresi linear sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.210	.106		11.371	.000
Kondisi Ekonomi	.354	.041	.673	8.576	.000

a. Dependent Variable: indeks prestasi kumulatif

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Dari tabel 16 di atas dapat dijabarkan persamaan analisis regresi sederhana sebagai

berikut :

$$Y = 1.210 + 0.354X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa  $\alpha$  atau konstanta memiliki nilai positif sebesar 1.210. Artinya variabel bebas, (kondisi ekonomi keluarga) berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Adapun koefisien regresi variabel kondisi ekonomi keluarga sebesar 0.354.

**2**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi yang bertujuan untuk melihat seberapa mampukan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dilihat dari besarnya nilai persentase R-squared (R<sup>2</sup>).

**Tabel**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	1	0.673 <sup>a</sup>	0.452	.446	.31824

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Dari tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.452. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sebesar 45.2% dijelaskan oleh faktor kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan sisanya (100%-45.2%=54.8%) dijelaskan/diterangkan oleh variabel atau faktor lain di luar model regresi.

**Uji Parsial (Uji t statistik)**

**2**  
**Tabel**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t statistik)**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Kondisi ekonomi keluarga	11.371	2.200	0.000	Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel kondisi ekonomi keluarga memiliki t-hitung sebesar 11.371 dengan t-tabel sebesar 2.200 (11.371 > 2.200) dan nilai signifikan sebesar 0.000 (0.000 < 0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti bahwa, Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kondisi



Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana memperoleh nilai koefisien regresi variabel kondisi ekonomi keluarga sebesar 0,354 artinya memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Selanjutnya hasil perhitungan koefisien determinan sebesar 45,2% dan berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya ada pengaruh signifikan variabel x terhadap variabel Y.

Perbandingan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini adapun persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk yaitu  $Y = 32,37 + 0,016 X$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa apabila variabel kondisi ekonomi keluarga (X) meningkat satu point maka prestasi belajar mahasiswa (Y) akan bertambah 0,016. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan memperoleh nilai sebesar 12% sedangkan sisanya sebesar 88% artinya ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa selain faktor kondisi ekonomi keluarga. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,295 > 1,669$ ) sesuai rumus uji hipotesis bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak artinya ada pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, bahwa nilai persentase yang diperoleh berbeda, tentu saja dari perbedaan tersebut ada

penyebab faktor lain yang tidak di cantumkan oleh peneliti dalam penelitian ini

#### 4.4.5. <sup>14</sup> Implikasi Temuan Penelitian

Dari beberapa teori yang ada dan hasil yang diperoleh dari pengolahan data maka temuan penelitian ini ada implikasinya baik bagi mahasiswa maupun prodi pendidikan ekonomi. Hasil temuan ini dapat diimplementasikan bagi mahasiswa, ketika <sup>1</sup> kondisi ekonomi keluarga meningkat prestasi belajar mahasiswa akan meningkat. Sehingga segala kebutuhan yang di perlukan selama perkuliahan dapat menunjang prestasi belajar mahasiswa.

#### 4.4.6. Mengkontras Dengan Teori Yang Ada

Pada penelitian ini di temukan beberapa teori yang telah di kemukakan Menurut Rusnani, (Sitinjak, dkk, 2023) “Keadaan ekonomi suatu keluarga mengacu pada kemampuannya bekerja dan memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan dasarnya.”

Selanjutnya Menurut Doriza, (Rambey 2022) “Ekonomi keluarga membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga”.

Selanjutnya Menurut Hafiz (2018) mengemukakan bahwa “prestasi dapat diperoleh melalui upaya individu atau kelompok, dan ditunjukkan oleh kemajuan dan perkembangan materi yang terlibat.”

Selanjutnya “Menurut Winkel (Lidia, 2019), prestasi belajar mencerminkan keberhasilan seorang siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.”

<sup>4</sup> Kriteria pengujian hipotesis jika harga mutlak  $t$  hitung dari rumus lebih besar dari pada harga  $t$  yang di dapat dari tabel distribusi  $t$ , maka dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada taraf signifikan 0.05 % maka  $H_a$  diterima. berdasarkan teori tersebut maka pada penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan <sup>1</sup> kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS <sup>4</sup> dengan mendapatkan hasil akhir berdasarkan pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung} = 2,959 > t_{tabel} = 1,699$  Maka  $H_a$  diterima atau data diterima.

#### 4.4.7. Keterbatasan Temuan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa angkatan 2020-2023 Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di UNIAS.
- b. Variabel yang diteliti ada dua yaitu kondisi ekonomi keluarga <sup>10</sup> sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar mahasiswa sebagai variabel terikat (Y).
- c. Variabel lain yang diduga mempengaruhi <sup>1</sup> kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa, tidak diikutkan dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan interpretasi data yang diuraikan pada Bab sebelumnya maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian pengolahan perhitungan kuesioner variabel X (Kondisi Ekonomi Keluarga) dan kuesioner variabel Y (Prestasi Belajar) pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS, maka diketahui rata-rata hasil perhitungan kuesioner kondisi ekonomi keluarga yakni, **78,10** dan perhitungan koefisien prestasi belajar mahasiswa yakni **82,19**.
- b. Berdasarkan uji validitas variabel X mendapatkan hasil  $r_{hitung}$  (0,4020) >  $r_{tabel}(0,2423)$  hasilnya valid dan variabel (y) mendapatkan hasil  $r_{hitung}$  (0,3480) >  $r_{tabel}(0,2423)$  hasilnya valid, kemudian uji reliabilitas variabel (x) mendapatkan hasil  $r_{hitung}(0,520)$  >  $r_{tabel}(0,2423)$  hasilnya reliabel dan variabel (y) mendapatkan hasil  $r_{hitung}(0,685)$  >  $r_{tabel}(0,2423)$  hasilnya reliabel.
- c. Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi di peroleh koefisien korelasi kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah **0,347**. Sehingga berdasarkan hasil pengujian data tersebut maka selanjutnya disubstitusikan pada rumus koefisien determinan. Berdasarkan perhitungan uji determinan di atas maka diketahui bahwa pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS sebesar **12%**.

- d. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 32,37 dan regresi b bernilai 0,016 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $\hat{Y} = 32,37 + 0,016$  yang dapat diartikan bahwa jika prestasi belajar mahasiswa diperkirakan akan meningkat sebesar 0,016 untuk setiap kondisi ekonomi keluarga sebesar satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16
- e. Dari perhitungan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  (2,295) dan  $t_{tabel}$  (1,699).<sup>4</sup> Sedangkan kriteria Uji t adalah :  $H_a$  di terima jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan kriteria tersebut diatas ternyata  $t_{hitung}$  (2,295)<sup>4</sup>>(1,699). maka sesuai dengan rumusan hipotesis ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima yaitu : “ada pengaruh yang signifikan antara kondisi<sup>1</sup> ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di UNIAS.

## 5.2 Saran

- a. Dengan mengetahui kondisi ekonomi keluarga akan memberikan dampak positif pada prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi , maka mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar di dukung oleh kondisi ekonomi keluarga yang baik.
- b. Dengan mengetahui kondisi ekonomi keluarga Sebagai salah satu faktor pendorong mahasiswa mendapatkan prestasi belajar di prodi pendidikan ekonomi.

- c. Bagi peneliti lain, perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut terkait faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa selain dari faktor kondisi ekonomi keluarga.

# PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI PADA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NIAS

ORIGINALITY REPORT

# 49%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet	2946 words — 27%
2	<a href="https://jurnal.ar-raniry.ac.id">jurnal.ar-raniry.ac.id</a> Internet	393 words — 4%
3	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet	377 words — 3%
4	<a href="http://www.educativo.marospub.com">www.educativo.marospub.com</a> Internet	332 words — 3%
5	<a href="https://journal.ikipgunungsitoli.ac.id">journal.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet	217 words — 2%
6	<a href="https://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet	208 words — 2%
7	<a href="https://journal.laaroiba.ac.id">journal.laaroiba.ac.id</a> Internet	190 words — 2%
8	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet	131 words — 1%

---

9	<a href="http://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet	125 words — 1%
10	<a href="http://porsepnifc.blogspot.com">porsepnifc.blogspot.com</a> Internet	108 words — 1%
11	<a href="http://jurnal.uinsu.ac.id">jurnal.uinsu.ac.id</a> Internet	97 words — 1%
12	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	94 words — 1%
13	<a href="http://pe.ikipgunungsitoli.ac.id">pe.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet	74 words — 1%
14	<a href="http://ojs.ikipgunungsitoli.ac.id">ojs.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet	73 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF